



Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech*, *Self-Control*, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Bekasi pada Era *Cashless Society*

Devina Elga Ranjani^{1*}, Christophorus Indra Wahyu Putra², Eri Bukhari³, Bayu Seno Pitoyo⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: devinaelga@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of the ease of use of *fintech*, *self-control*, and lifestyle on the personal financial management of Generation Z in Bekasi City. A quantitative approach was used with a purposive sampling technique, involving 148 respondents of *fintech* users from Generation Z. Data was analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method to test the relationship between variables. The results of the study showed that the three variables had a positive and significant effect on personal financial management. The *self-control* variable had the strongest influence ($O = 0.524$; $P < 0.001$), followed by *fintech's* ease of use ($O = 0.262$; $P < 0.001$), and lifestyle ($O = 0.135$; $P = 0.021$). These findings confirm that *self-control* is a key factor in shaping healthy financial behaviors, while easy access to *fintech* services and lifestyle patterns also strengthen the effectiveness of financial management. This research makes a practical contribution to the development of financial literacy strategies that emphasize the importance of *self-control*, the use of financial technology, and the awareness of a balanced lifestyle. Thus, the results of the research can be the basis for educational institutions, *fintech* service providers, and policymakers in designing financial capacity building programs for Generation Z.

Keywords: Ease of Use of *Fintech*; Generation Z; Lifestyle; Personal Financial Management; *Self-Control*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan *fintech*, *self-control*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Bekasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 148 responden pengguna *fintech* dari kalangan Generasi Z. Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Variabel *self-control* memiliki pengaruh paling kuat ($O = 0,524$; $P < 0,001$), diikuti oleh kemudahan penggunaan *fintech* ($O = 0,262$; $P < 0,001$), dan gaya hidup ($O = 0,135$; $P = 0,021$). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengontrol diri merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, sementara akses mudah terhadap layanan *fintech* dan pola gaya hidup turut memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengendalian diri, pemanfaatan teknologi keuangan, serta kesadaran gaya hidup yang seimbang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan, penyedia layanan *fintech*, maupun pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kapasitas keuangan Generasi Z.

Kata kunci: Gaya Hidup; Generasi Z; Kemudahan Penggunaan *Fintech*; Pengelolaan Keuangan Pribadi; *Self-Control*.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) di Indonesia telah membawa perubahan pada cara bertransaksi masyarakat saat ini, khususnya di kota-kota besar seperti Kota Bekasi, yang pada awalnya bergantung pada uang tunai kini beralih ke sistem pembayaran digital seperti *E-Wallet*, *M-Banking*, *Qris*, dan *Paylater*. Menurut data bank Indonesia (2025) volume transaksi *QRIS* (*Quick Response Code Indonesia n Standard*) pada juni 2025 mencapai Rp 317 triliun atau meningkat 148,50% dari tahun sebelumnya, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat semakin terbiasa dalam menggunakan sistem pembayaran

Naskah Masuk: 17 Mei 2026; Revisi: 20 Juni 2026; Diterima: 21 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026

non-tunai. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran di Indonesia menuju *cashless society*, di mana masyarakat lebih memilih menggunakan uang elektronik dibandingkan uang fisik dalam melakukan aktivitas ekonomi (Rif'ah, 2019). Pergeseran ini didorong oleh adopsi teknologi digital yang cepat, terutama di kalangan Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan serba terhubung. Berdasarkan laporan Asosiasi *Fintech* Indonesia (*AFTECH*), sekitar 68,7% pengguna *fintech* di Indonesia berasal dari Generasi Z (lahir 1997-2012). Namun, (Lestari et al., 2024) menyebutkan bahwa meskipun Generasi Z dikenal adaptif terhadap teknologi, pada kenyataannya generasi ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. (Pratiwi, 2023) menegaskan bahwa setiap individu seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk memastikan kelancaran *financial* dan berkelanjutan di masa mendatang.

Salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan pribadi, adalah persepsi kemudahan penggunaan (Sulhan, 2025). Namun demikian, (Sanggarwati et al., 2025) didalam penelitiannya, menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap layanan *fintech* tidak selalu diikuti oleh kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran pada kesehatan keuangan jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *fintech* tidak menjadi jaminan seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, terutama di kalangan Generasi Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi tetapi rentan terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan terhadap faktor lain seperti *self-control* dan gaya hidup, yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi cara generasi ini mengelola keuangannya di tengah mudahnya bertransaksi dengan sistem digital. Berdasarkan penelitian (Fitriyani & Susilawati, 2025) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dalam penelitiannya dijelaskan pula bahwa *self-control* menjadi kunci utama dalam menjaga disiplin keuangan, khususnya di era *cashless society* ini, di mana kemudahan pembayaran digital berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat *self-control* seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Namun, penelitian (Khoirunnisa, 2024) yang menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan kebiasaan konsumtif, seperti pengeluaran berlebihan untuk barang-barang yang cenderung untuk memenuhi kepuasan sesaat dibandingkan jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain seperti gaya hidup dan karakteristik Generasi Z di era *cashless society*. Selain *self-control*, gaya hidup juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan

seseorang. Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong seseorang untuk melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan, terlebih lagi dengan adanya kemudahan transaksi digital seperti *e-wallet*, *m-banking*, dan *paylater*. Menurut (Liwanto & Setyani, 2025) seseorang dengan gaya hidup yang baik dan memahami keuangan mereka, maka pengelolaan keuangan pribadinya pun baik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Herlina, 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil tersebut menandakan bahwa pola konsumsi mahasiswa tidak selalu menentukan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait sejauh mana faktor *self-control* dan gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan Generasi Z yang hidup di era *cashless society*. Kondisi ini menjadi alasan penting bagi peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech*, *Self-Control*, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Bekasi Pada Era *Cashless Society*”, Generasi Z sebagai pengguna *fintech* terbesar menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan transaksi digital dan pengelolaan keuangan yang bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor internal seperti *self-control* dan gaya hidup mempengaruhi kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangannya di tengah kemajuan *financial technology*.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang terhadap cara menggunakan, menabung, berinvestasi, dan mengatur uang secara efisien (Xiao, 2008). Menurut (Purwanto et al., 2023) pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keuangan di masa mendatang, serta dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah ekonomi pribadi. Mengelola keuangan pribadi adalah sesuatu yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, di mana seseorang harus bisa mengelola keuangan pribadi maupun rumah tangganya dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan (Trivaika et al., 2022).

Kemudahan Penggunaan Fintech

Menurut (Davis, 1989) *perceived ease of use* adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi akan bebas dari usaha yang berarti. Konsep ini menekankan aspek

subjektif pengguna, di mana teknologi yang dirasa mudah dapat diterima dan diadopsi dengan cepat. Dalam *financial technology (fintech)*, kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana pengguna merasakan bahwa aplikasi atau layanan keuangan digital mudah dipahami, digunakan, dan diakses untuk kegiatan transaksi sehari-hari. Aplikasi *fintech* biasanya dirancang dengan antarmuka intuitif untuk mengurangi hambatan adopsi. Dalam penelitian (Oliveira et al., 2016) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor penentu yang kuat bagi niat penggunaan *fintech*, di mana kepercayaan dan kepuasan pengguna akan meningkat jika aplikasi sederhana dan responsif.

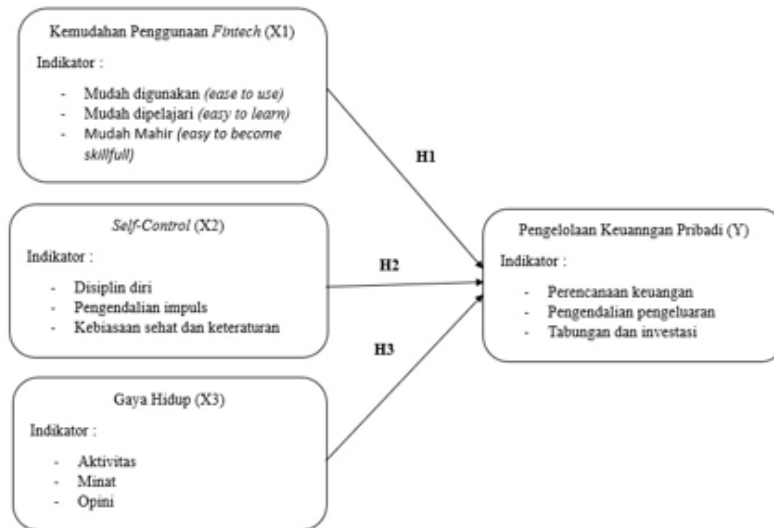
(Venkatesh & Davis, 2000), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dan niat perilaku (*behavioral intention to use*) suatu sistem. Sehingga, semakin mudah suatu aplikasi digunakan, maka kemungkinan individu untuk memanfaatkannya juga semakin besar. *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dalam *technology acceptance model (atm)* merupakan konstruk utama dalam mengukur seberapa mudah teknologi (*fintech*) dapat dipelajari dan digunakan (Davis, 1989).

Self-Control

Pengendalian diri (*self-control*) adalah suatu proses di mana seseorang menahan keinginan spontan atau sesaat untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan (Baumeister et al., 2007). menurut Chaplin (2011:21) di dalam penelitian (Intani & Ifdil, 2018) *self-control* (pengendalian diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan tingkah laku impulsif. Sehingga, pengendalian diri adalah pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir (Intani & Ifdil, 2018).

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang menunjukkan bagaimana seseorang memanfaatkan waktu dan uangnya, yang terlihat pada *activity* (aktivitas), *interest* (minat), dan *opinion* (opini) menurut Kotler & Keller tahun 2009 dalam penelitian (Nisa, 2023). Gaya hidup menggambarkan nilai-nilai, kebiasaan dan preferensi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut (Hayati & Jayadi, 2024) gaya hidup mencerminkan perilaku seseorang, bagaimana ia hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

**Gambar 1.** Kerangka Penelitian.*Sumber: Diolah Penelitian.*

Hipotesis Penelitian

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) pada konteks *fintech* dalam penelitian ini merujuk pada seberapa sederhana dan efisien aplikasi atau layanan *fintech* dapat digunakan. Hasil penelitian (Sulhan, 2025), (Ananda & Puspitasari, 2024) dan (Saffanah & Fitri, 2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H1 : Diduga terdapat pengaruh positif antara Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada Generasi Z di Kota Bekasi.

Hasil penelitian (Mustikasari & Septina, 2023), (Oktivianti et al., 2025), (Gunawan & Herlina, 2025), dan (Mayasari et al., 2025) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki *self-control* tinggi cenderung mampu untuk menahan perilaku konsumtif atau impulsif, dan mampu untuk membuat perencanaan pengeluaran.

H2 : *Self-Control* (X2) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) Generasi Z di Kota Bekasi.

Sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya penelitian oleh (Amelia et al., 2023), (Masrukhan et al., 2024), (Lestari et al., 2024), (Luri & Jibrail, 2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang baik dan teratur akan berdampak positif terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

H3 : Gaya hidup (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Bekasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan *SEM-PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Square)* dengan bantuan *software SmartPLS 4.0*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z di kota Bekasi. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Bekasi sebanyak 2,64 juta jiwa, dengan 206,052 ribu jiwa penduduk berusia 15-19 tahun dan 198,598 ribu jiwa merupakan penduduk berusia 20-24 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkiraan jumlah Generasi Z (kelahiran 2000-2005) yang berusia 19-24 tahun di Kota Bekasi sekitar 240 ribu jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Generasi Z yang lahir antara tahun 2000-2005 dan merupakan pengguna layanan *financial technology (fintech)*, baik untuk melakukan transaksi pembayaran, investasi, maupun untuk mengelola keuangan lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan tertentu, yaitu 10%. Berikut merupakan rumus slovin yang digunakan :

$$N = \frac{n}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

n = jumlah populasi

E = batas kesalahan (error tolerance)

Populasi di ketahui berjumlah 307.000 orang dan error tolerance 10%. Oleh karena itu, banyaknya sampel yang digunakan adalah :

$$N = \frac{240.000}{1 + 240.000(0,1)^2} = 99,95$$

Setelah dihitung dan dibulatkan, maka jumlah sampel yang dapat digunakan sebagai ukuran sampel minimum adalah 100 responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 4 poin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi, dimana objek pada penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bekasi. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 153 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kemudahan

penggunaan *fintech*, *self-control*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi z di kota Bekasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji Kualitas Instrumen Penelitian (Outer Model)

Tabel 1. Outer Loading Setelah Eliminasi.

Indikator	Kemudahan Penggunaan Fintech (X1)	Self - Control (X2)	Gaya Hidup (X3)	Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)
KPF2	0.691			
KPF3	0.623			
KPF5	0.699			
SC1		0.689		
SC5		0.614		
SC6		0.674		
SC8		0.679		
GH1			0.737	
GH2			0.597	
GH4			0.737	
GH5			0.703	
GH7			0.863	
GH9			0.574	
PKP1				0.826
PKP5				0.809
PKP9				0.565

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2026).

Tabel 1. adalah hasil akhir outer loading yang didapat setelah melakukan proses eliminasi secara bertahap. Seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* $> 0,50$. Masih terdapat pula beberapa indikator yang nilai *outer loading* nya masih di bawah ambang ideal (0,708), yaitu indikator SC5 (0,614), GH2 (0,597), GH9 (0,574), dan PKP9 (0,565). Tetapi, menurut (Hair, et al. 2019), indikator dengan nilai 0,40-0,70 masih dapat dipertahankan sepanjang tidak menurunkan *Average Variance Extracted* (AVE) di bawah 0,50 dan Composite Reliability (CR) di bawah 0,70.

Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR)

Tabel 2. AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Gaya Hidup	0.804	0.902	0.856	0.502
Kemudahan Penggunaan Fintech	0.397	0.397	0.711	0.451
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.590	0.637	0.783	0.552
Self - Control	0.580	0.582	0.760	0.442

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2026).

Dalam *PLS-SEM*, reliabilitas konstruk diutamakan menggunakan Composite Reliability (CR) karena memperhitungkan bobot berbeda setiap indikator sesuai *outer loading* nya, tidak seperti *Cronbach's Alpha* yang mengasumsikan seluruh indikator memiliki bobot setara dan cenderung *underestimate* reliabilitas (Hair, et al. 2019).

Kemudahan penggunaan fintech memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) 0,451 (< 0,50), namun *Composite Reliability* (CR) 0,711 (>0,70), dan *Self-Control* memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) 0,442 (< 0,50), namun *Composite Reliability* (CR) 0,760 (>0,70). Mengacu pada (Fornell and Larcker 1981) data ini masih dikatakan valid secara konvergen karena *Composite Reliability* (CR) > 0,60, sehingga reliabilitas yang baik mengompensasi *Average Variance Extracted* (AVE) yang sedikit di bawah ambang.

Validitas Diskriminan

Tabel 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Variabel	Gaya Hidup	Kemudahan Penggunaan Fintech	Pengelolaan Keuangan Pribadi	Self - Control
Gaya Hidup				
Kemudahan Penggunaan Fintech	0.453			
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.469	0.915		
Self - Control	0.363	0.644	1.061	

Sumber: Output SmartPLS, data diolah (2026).

Pada tabel 3. hasil menunjukkan dua pasangan konstruk dengan HTMT di atas 0,90, yaitu kemudahan penggunaan fintech dan self-control. Tingginya *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antara pengelolaan keuangan pribadi dan *self-control* adalah cerminan realitas psikologi bahwa pengelolaan keuangan adalah manifestasi langsung dari kontrol diri. (Gathergood 2012) dan (Strömbäck, et al. 2017) menjelaskan bahwa *self-control* merupakan pondasi utama *financial behavior*, individu dengan kontrol diri tinggi otomatis pengelolaan keuangan nya pun lebih baik. Adapun hubungan kemudahan penggunaan *fintech* dan pengelolaan keuangan pribadi yang tinggi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), di mana kemudahan penggunaan teknologi secara langsung memfasilitasi aktivitas pengelolaan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Nilai R Square.

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.502	0.492

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2026).

Nilai R² adjusted kemudahan penggunaan *fintech*, *self-control*, dan gaya hidup adalah 0,492, yang artinya setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor, kemudahan penggunaan

fintech, *self-control*, dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 49,2% variabel pengelolaan keuangan pribadi. Sisanya 50,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 5. Nilai Q^2 .

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Gaya Hidup	894.000	894.000	0.000
Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i>	447.000	447.000	0.000
Pengelolaan Keuangan Pribadi	447.000	331.284	0.259
<i>Self - Control</i>	596.000	596.000	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 5. nilai *Predictive relevance* (Q^2) untuk pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,259. Karena nilai ini > 0 , maka model dinyatakan memiliki *predictive relevance* yang baik (Hair, et al. 2019). Mengacu pada klasifikasi kekuatan prediktif, nilai 0,259 termasuk dalam kategori moderat (mendekati besar).

Hal ini menandakan bahwa variabel kemudahan penggunaan, *self-control*, dan gaya hidup tidak hanya mampu menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi nilai pengelolaan keuangan pribadi pada observasi di luar sampel.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* pada 5.000 subsampel, tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan uji dua arah (*two-tailed*) dengan t-tabel 1,96.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.135	0.144	0.059	2.313	0.021
Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.262	0.263	0.075	3.508	0.001
Self – Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.524	0.525	0.056	9.308	0.001

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2026).

Tabel 6. menunjukkan bahwa tiga hipotesis pada penelitian ini yaitu H1, H2, dan H3 dapat diterima karena p-value $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *fintech*, *self-control*, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima, di mana kemudahan penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulhan, 2025) yang menyatakan bahwa semakin mudah sebuah aplikasi *fintech* dioperasikan, maka semakin tinggi pula pemanfaatannya untuk sebuah pencatatan dan pemantauan keuangan. Penelitian (Ananda & Puspitasari, 2024) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*preceived ease of use*) mendorong pengguna untuk mengandalkan *fintech* dalam aktivitas pengelolaan keuangan harian mereka.

Pengaruh *Self-Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima, di mana *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustikasari & Septina, 2023) yang menyimpulkan bahwa *self-control* (kontrol diri) merupakan pondasi utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin. Individu dengan *self-control* yang tinggi mampu menunda kepuasan dan menghindari pembelian impulsif yang merusak anggaran. *Self-control* menjadi penggerak utama yang memastikan setiap keputusan finansial tetap selaras dengan tujuan yang ditetapkan dari keseluruhan proses pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa *self-control* adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan individu dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima, di mana gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Amelia et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk pola keuangan individu. Individu yang menjalani gaya hidup terencana dan berorientasi pada kebutuhan cenderung lebih bijak dalam mengalokasikan pendapatannya. Hal serupa juga ditemukan oleh (Masrukhan et al., 2024) bahwa gaya hidup modern yang disertai kesadaran finansial berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemudahan Penggunaan *Fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (H1 diterima). Koefisien $O = 0,262$ ($P < 0,001$) menegaskan bahwa dengan semakin mudah nya sebuah aplikasi *fintech* digunakan, semakin efektif individu dalam mengelola keuangannya. Hal ini sejalan dengan prinsip *perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989). *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (H2 diterima) dan merupakan prediktor terkuat Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan $O = 0,524$ ($P < 0,001$), menjelaskan bahwa *self-control* menjadi pondasi psikologis utama yang memungkinkan individu menunda kepuasan, menahan godaan konsumtif, dan konsisten pada anggaran. Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (H3 diterima). Meskipun koefisiennya relatif kecil $O = 0,135$, $P = 0,021$, membuktikan bahwa gaya hidup yang terencana dan berorientasi kebutuhan turut mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Model memiliki kekuatan prediktif moderat. Nilai $R^2 \text{ adjusted} = 0,492$ menunjukkan bahwa setelah disesuaikan ketiga variabel mampu menjelaskan 49,2% varians pengelolaan keuangan pribadi. Nilai $Q^2 = 0,259$ menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mampu dalam menjelaskan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memprediksi varians pengelolaan keuangan pribadi.

Saran

Menambah dan menguji ulang indikator pada konstruk dengan *Average Variance Extracted* (AVE) rendah agar validitas konvergen meningkat. Mempertimbangkan model alternatif, misalnya menggabungkan Pengelolaan keuangan pribadi dan *self-control* sebagai *second-order construct* atau menempatkan *self-control* sebagai moderator, mengingat hubungan mereka yang sangat erat. Meneliti variabel tambahan seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, atau pengaruh sosial, karena Koefisien determinasi (R^2) 49,2% menyisakan hampir separuh varians yang belum ter jelaskan. Memperluas ukuran dan cakupan sampel agar lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Irna Lestari, Fitriyani Fitriyani, Nova Apriyanti Simanungkalit, & Rudi Sanjaya. (2024). Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 82–89. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331>
- Ananda, A. D., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Fitur Layanan Dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompot Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 8 No. 1, 1498–1516.
- Badan Pusat Statistik. (2024, February 24). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Kota Bekasi, 2024*. Badan Pusat Statistic .
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fornell, Claes, and David F Larcker. 1981. "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error." *Journal of Marketing Research* 39-50.
- Gathergood, John. 2012. "Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness." *Journal of Economic Psychology* 590-602.
- Gunawan, B. P., & Herlina. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8 No 5(5), 4917–4924. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Hair, Joseph F, Jeffrey J Risher, Marko Sarstedt, and Christian M Ringle. 2019. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European Business Review* 2-24.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>
- Interactive QRIS . 2025. *QRIS Melesat! Transaksi Digital Meroket 148% di Juni 2025 – Apa Rahasiannya*. July 17. <https://qris.interactive.co.id/>
- Khoirunnisa, A. R. (2024). *Pengaruh Fomo, Love Of Money, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Penggemar K-Pop Army Kota Malang)*.
- Lestari, W., Titin Agustin Nengsih, & Kurniyati Kurniyati. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 2(3), 296–311. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i3.2156>
- Liwanto, M. L., & Setyani, Y. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana*. Vol.6, No. 1.

- Luri, L., & Jibrail, A. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Financial Management of Students. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 595–610. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884>
- M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, & Fatimah Az-Zahra Nurdianto. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32–43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
- Mayasari, E., Trisnarningsih, S., & Priono, H. (2025). Pengaruh Fintech Dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(2), 859. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i2.31719>
- Oktivianti, L. T., B, I., & Polindi, M. (2025). Pengaruh Fintech Payment, Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Komunitas Genbi Bengkulu. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(02), 1–16. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i02.3886>
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend the technology. *Computers in Human Behavior*, 61, 404–414. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.030>
- Purwanto, H., Nugraha, R. W., Hamdani, D. S., & Rizky, M. (2023). Pengelolaan Keuangan Pribadi Menggunakan Teknologi Citra Digital Berbasis Website. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 7(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v7i2.8957>
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. In *Journal of Sharia Economics* (Vol. 2).
- Saffanah, N., & Fitri, D. Y. (2025). *The Effects of Personal Fintech Utilization on Generation Z's Personal Financial Management*.
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *EKONOMIKA45*, 13, 57–79. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924>
- Sulhan, M. (2025). Proceeding Iconies Faculty Of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Analysis Of The Impact Of Financial Literacy, Perceived Ease Of Use And Perceived Usefulness On The Effectiveness Of Personal Financial Management With Trust As A Mediating Variable. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 11, 706–716.
- Trivaika, E., Andri Senubekti, M., & Manajemen Informatika Dan Komputer HASS, A. (2022). *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*. 16(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5